



INDEKS KEBAHAGIAAN JAWA BARAT TAHUN 2017

INDEKS KEBAHAGIAAN JAWA BARAT TAHUN 2017 SEBESAR 69,58 PADA SKALA 0-100

- ☑ Indeks Kebahagiaan Jawa Barat tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 69,58 pada skala 0-100.
- ☑ Indeks Kebahagiaan Jawa Barat tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Jawa Barat adalah Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.
- ☑ Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan adalah sebagai berikut: yaitu:
 - (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 70,22;
 - (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 66,83; dan
 - (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 71,43.Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Tahun 2014 dan 2017

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Tahun 2014 dan 2017



^a Metode 2014: Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 1 dimensi kepuasan hidup yang terdiri dari 10 indikator.

^b Metode 2017: Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 3 dimensi yaitu: kepuasan hidup, perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*).

Indeks Kebahagiaan Jawa Barat tahun 2017 yang dihitung dengan menggunakan Metode 2014, lebih tinggi dibanding tahun 2014. Pada tahun 2017 sebesar 68,91 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 67,66. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan indeks sebesar 1,25 poin.

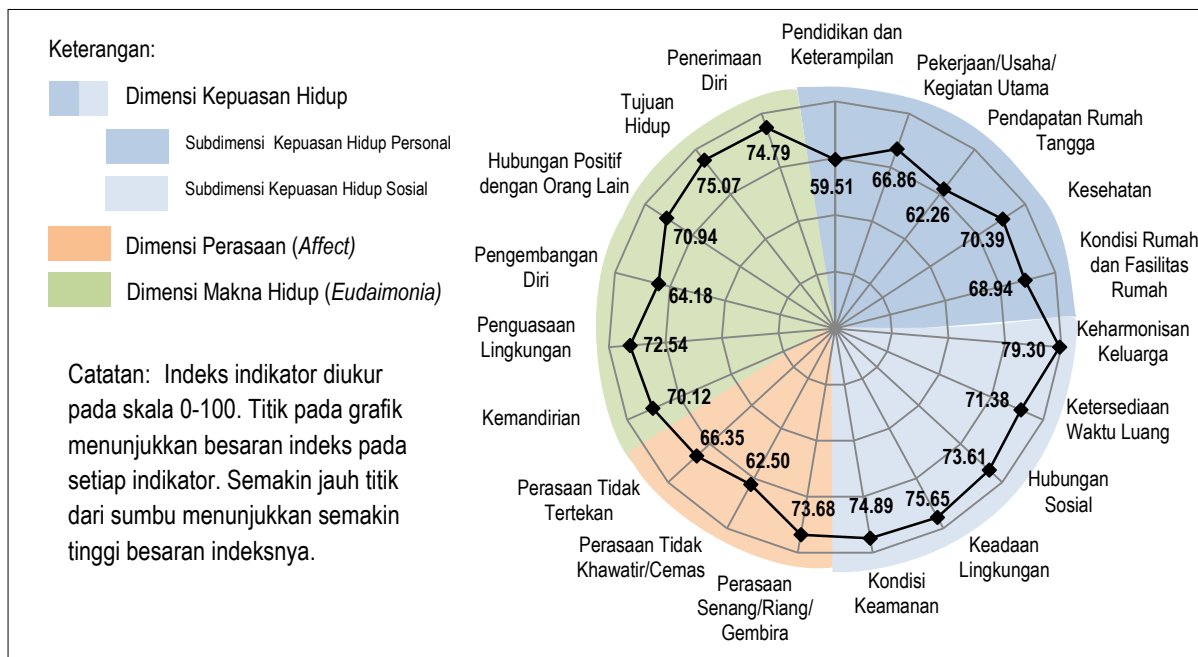
Indeks Kebahagiaan Jawa Barat tahun 2017 dengan menggunakan metode baru sebesar 69,58. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Jawa Barat, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 70,22, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 65,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 74,96; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 66,83; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 71,43. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Berdasarkan Indeks Kebahagiaan Jawa Barat 2017 tersebut, masing-masing dimensi memiliki kontribusi sebagai berikut: Kepuasan Hidup 34,80 persen (Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial, masing-masing 50 persen), Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

2. Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Tahun 2017

Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Jawa Barat dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi adalah keharmonisan keluarga 79,30 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 59,51 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki indeks dibawah 70 yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Pengembangan Diri, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Tertekan, serta Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah.

Gambar 2.
Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Tahun 2017



Pada Dimensi Perasaan (*Affect*), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari pada tingkatan 73,68, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas pada tingkatan 62,50.

Pada Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (75,07), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (64,18). Dapat disimpulkan, bahwa penduduk Jawa Barat pada umumnya telah merasa optimis dengan masa depannya pada level 75,07. Sementara itu, tingkat pengembangan potensi diri melalui upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya relatif rendah yaitu 64,18.

3. Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Beberapa Karakteristik

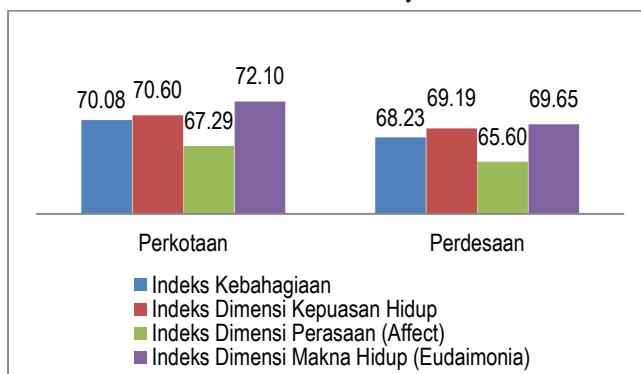
Untuk memahami lebih jauh dan membandingkan antar karakteristik yang berkaitan dengan tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, perasaan, serta makna hidup, maka Indeks Kebahagiaan Jawa Barat disajikan menurut beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.

Klasifikasi Wilayah

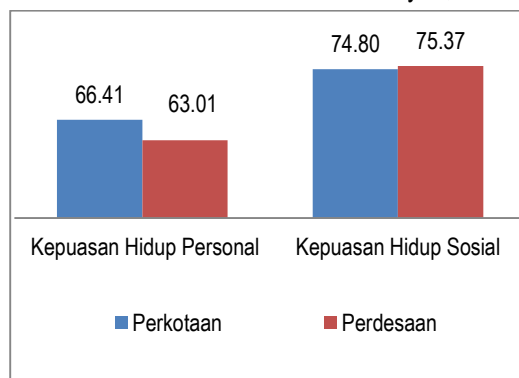
Indeks Kebahagiaan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding penduduk yang tinggal di perdesaan. Nilai Indeks Kebahagiaan di perkotaan sebesar 70,08, sedangkan di perdesaan sebesar 68,23. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di

wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (66,41). Namun, pola yang berbeda ditunjukkan pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Pada subdimensi sosial ternyata penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan memiliki indeks yang lebih tinggi (75,37) dibandingkan penduduk di perkotaan.

Gambar 3.1
Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Klasifikasi Wilayah, 2017



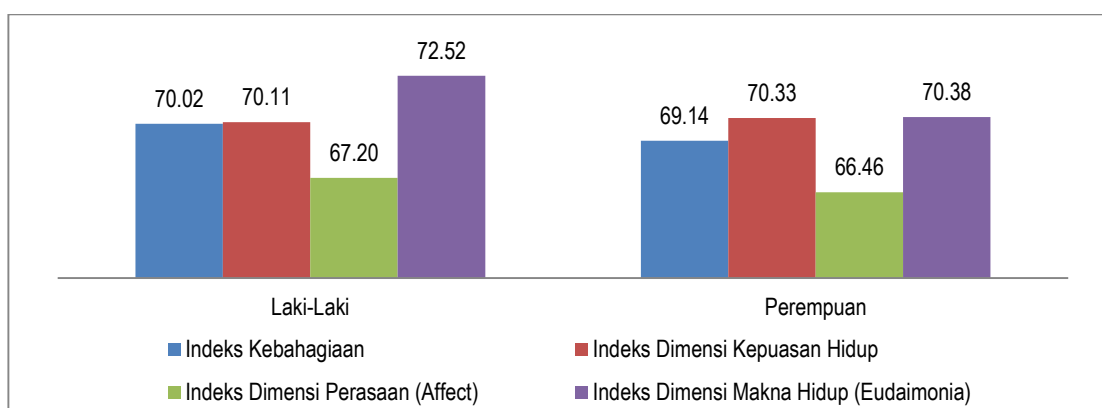
Gambar 3.2
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah, 2017



Jenis Kelamin

Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 70,02, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 69,14. Dilihat dari tiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, terdapat pola yang serupa pada Indeks Perasaan (*Affect*) dan Makna Hidup (*Eudaimonia*). Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) laki-laki lebih tinggi dari perempuan, masing-masing dengan indeks sebesar 67,20 dan 66,46. Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) laki-laki lebih tinggi dari perempuan, masing-masing dengan indeks sebesar 72,52 dan 70,38. Namun, pada Indeks Kepuasan Hidup penduduk perempuan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, masing-masing dengan indeks sebesar 70,11 dan 70,33.

Gambar 4 Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Jenis Kelamin, 2017

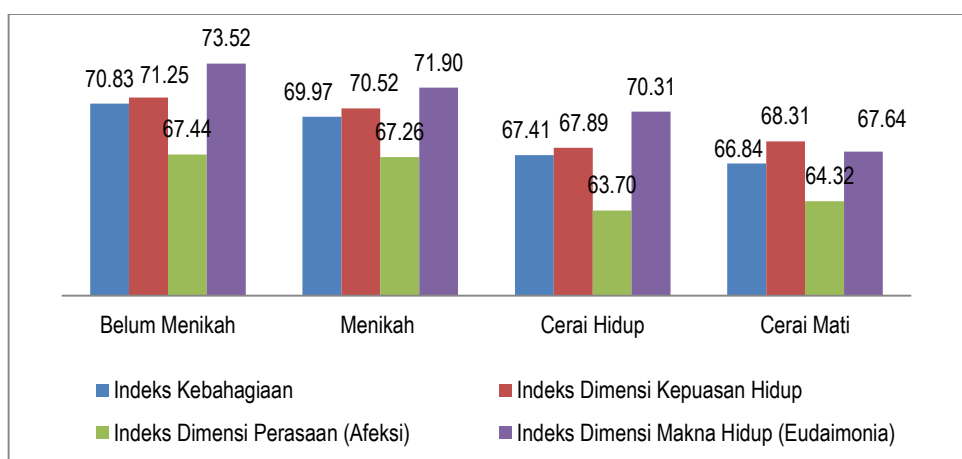


Status Perkawinan

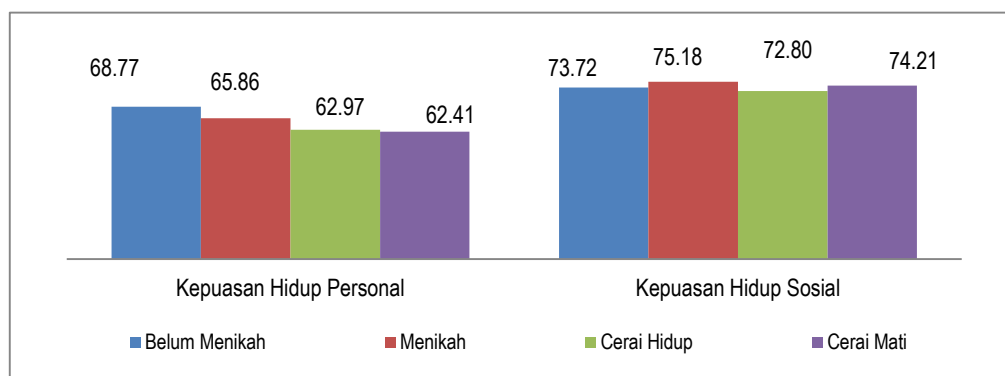
Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (70,83) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, masing-masing dimensi memiliki pola yang hampir sama. Penduduk yang belum menikah memiliki indeks yang tertinggi dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain pada setiap dimensinya.

Selanjutnya, dilihat dari Subdimensi Kepuasan Hidup Personal, penduduk yang belum menikah juga memiliki indeks tertinggi (68,77) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Namun pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial, indeks tertinggi terdapat pada penduduk yang sudah menikah (75,18).

Gambar 5.1 Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Status Perkawinan, 2017



Gambar 5.2 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Status Perkawinan, 2017

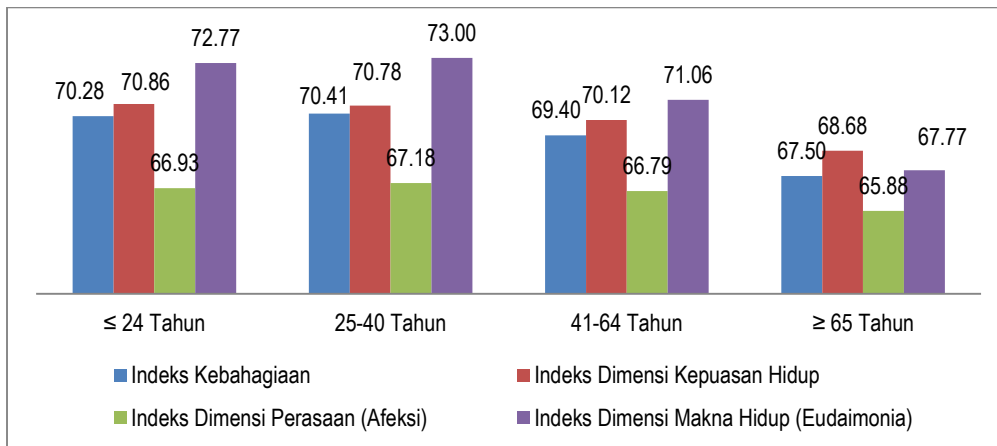


Kelompok Umur

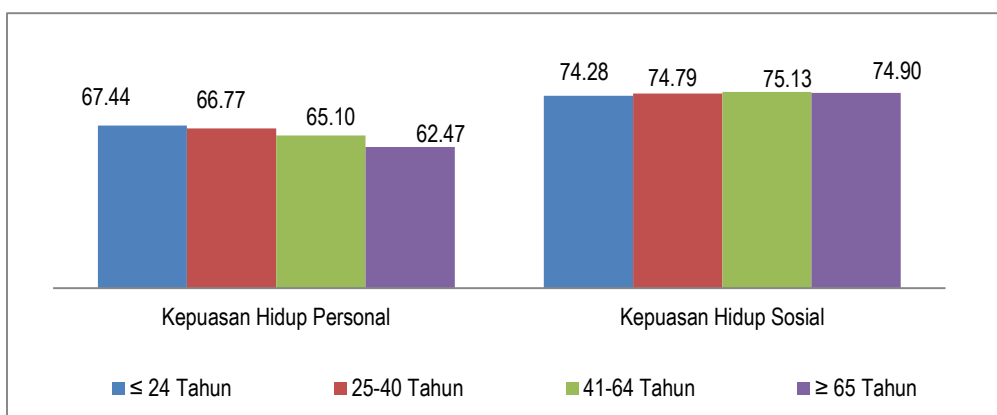
Indeks Kebahagiaan penduduk cenderung mengalami penurunan dengan semakin bertambahnya umur. Penduduk dengan umur 25-40 tahun memiliki Indeks Kebahagiaan tertinggi sebesar 70,41, hal yang sama terjadi pada Dimensi Perasaan dan Dimensi Makna Hidup, sedangkan pada Dimensi Kepuasan Hidup usia 24 tahun ke bawah yang memiliki indeks tertinggi.

Selanjutnya, Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal semakin menurun seiring dengan bertambahnya umur. Sedangkan, pada Subdimensi Kepuasan Penduduk Sosial, nilai indeks cenderung semakin meningkat seiring bertambahnya umur sampai pada batas umur 64 tahun.

Gambar 6.1 Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Kelompok Umur, 2017



Gambar 6.2 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Kelompok Umur, 2017

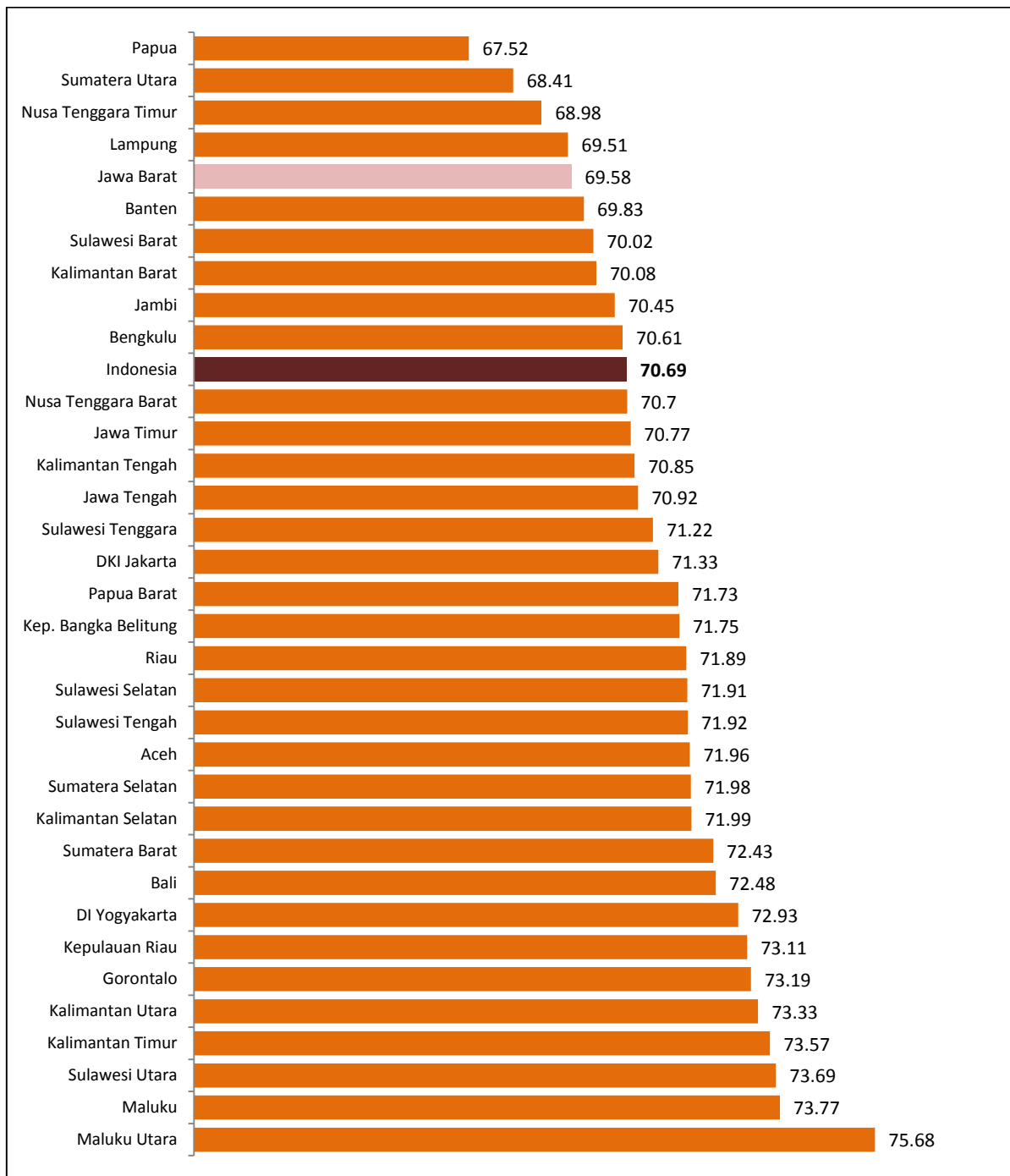


4. Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi

Sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 7. Terdapat 24 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki nilai Indeks Kebahagiaan di atas angka nasional. Hal ini berarti mayoritas provinsi di Indonesia sudah memiliki nilai Indeks Kebahagiaan di atas angka nasional.

Indeks Kebahagiaan antar provinsi bervariasi dengan rentang antara 67,52 sampai dengan 75,68. Tiga provinsi yang memiliki nilai Indeks Kebahagiaan tertinggi adalah Provinsi Maluku Utara (75,68), Maluku (73,77), dan Sulawesi Utara (73,69). Sedangkan Provinsi Papua, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur merupakan tiga provinsi yang memiliki Indeks Kebahagiaan terendah dengan nilai indeks masing-masing 67,52; 68,41; dan 68,98.

Gambar 7 Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017



Lampiran 1
Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Penyusunnya Menurut Provinsi Tahun 2017

Provinsi	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan					
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Total	Indeks Dimensi Perasaan (Affect)	Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup					
		Personal	Sosial				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	71,96	67,24	78,66	72,95	68,56	74,05	
Sumatera Utara	68,41	62,89	74,18	68,54	64,75	71,62	
Sumatera Barat	72,43	67,03	77,50	72,27	70,21	74,64	
Riau	71,89	67,19	76,28	71,74	70,24	73,56	
Jambi	70,45	65,93	76,12	71,02	68,56	71,61	
Sumatera Selatan	71,98	67,01	77,03	72,02	70,61	73,18	
Bengkulu	70,61	63,96	76,94	70,45	68,52	72,68	
Lampung	69,51	63,54	75,84	69,69	67,43	71,24	
Kep. Bangka Belitung	71,75	68,68	78,24	73,46	69,33	72,23	
Kepulauan Riau	73,11	69,23	77,05	73,14	69,11	76,75	
DKI Jakarta	71,33	68,64	74,56	71,60	68,06	74,04	
Jawa Barat	69,58	65,48	74,96	70,22	66,83	71,43	
Jawa Tengah	70,92	65,50	76,34	70,92	70,45	71,36	
DI Yogyakarta	72,93	67,95	76,02	71,98	73,38	73,49	
Jawa Timur	70,77	66,63	76,72	71,68	68,79	71,66	
Banten	69,83	65,78	74,97	70,37	67,80	71,13	
Bali	72,48	68,48	76,32	72,40	71,71	73,27	
Nusa Tenggara Barat	70,70	65,25	77,93	71,59	67,50	72,72	
Nusa Tenggara Timur	68,98	62,92	76,75	69,83	65,23	71,53	
Kalimantan Barat	70,08	64,33	76,94	70,64	67,55	71,84	
Kalimantan Tengah	70,85	67,11	74,93	71,02	69,52	71,89	
Kalimantan Selatan	71,99	65,21	75,58	70,40	72,31	73,32	
Kalimantan Timur	73,57	69,62	77,39	73,50	71,63	75,41	
Kalimantan Utara	73,33	66,19	77,70	71,94	73,42	74,67	
Sulawesi Utara	73,69	70,14	78,40	74,27	69,29	77,11	
Sulawesi Tengah	71,92	63,86	78,42	71,14	70,08	74,40	
Sulawesi Selatan	71,91	66,42	78,12	72,27	70,63	72,71	
Sulawesi Tenggara	71,22	63,60	78,50	71,05	68,77	73,63	
Gorontalo	73,19	69,59	79,57	74,58	69,21	75,41	
Sulawesi Barat	70,02	61,59	77,75	69,67	67,89	72,33	
Maluku	73,77	70,59	79,52	75,05	69,00	76,84	
Maluku Utara	75,68	72,86	81,33	77,09	70,48	79,00	
Papua Barat	71,73	68,24	76,64	72,44	67,95	74,46	
Papua	67,52	63,04	73,80	68,42	63,82	69,98	
Indonesia	70,69	65,98	76,16	71,07	68,59	72,23	

Lampiran 2
Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik, 2017

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan					
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Total	Indeks Dimensi Perasaan (Affect)	Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup					
		Personal	Sosial				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Klasifikasi Wilayah:							
Perkotaan	70,08	66,41	74,80	70,60	67,29	72,10	
Perdesaan	68,23	63,01	75,37	69,19	65,60	69,65	
Jenis Kelamin:							
Laki-Laki	70,02	65,30	74,93	70,11	67,20	72,52	
Perempuan	69,14	65,67	74,99	70,33	66,46	70,38	
Status Perkawinan:							
Belum Menikah	70,83	68,77	73,72	71,25	67,44	73,52	
Menikah	69,97	65,86	75,18	70,52	67,26	71,90	
Cerai Hidup	67,41	62,97	72,80	67,89	63,70	70,31	
Cerai Mati	66,84	62,41	74,21	68,31	64,32	67,64	
Kelompok Umur:							
≤ 24 Tahun	70,28	67,44	74,28	70,86	66,93	72,77	
25-40 Tahun	70,41	66,77	74,79	70,78	67,18	73,00	
41-64 Tahun	69,40	65,10	75,13	70,12	66,79	71,06	
≥ 65 Tahun	67,50	62,47	74,90	68,68	65,88	67,77	
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:							
Kepala Rumah Tangga	69,40	64,85	74,67	69,76	66,52	71,68	
Pasangan Kepala Rumah Tangga	69,86	66,53	75,43	70,98	67,34	71,04	
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:							
1 Orang	68,38	64,62	73,29	68,95	66,27	69,73	
2 Orang	68,65	64,81	74,74	69,78	65,82	70,09	
3 Orang	69,94	65,32	75,31	70,31	67,29	71,99	
4 Orang	70,18	66,34	75,00	70,67	67,56	72,08	
5 Orang atau Lebih	69,42	65,31	75,14	70,22	66,33	71,42	
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:							
Tidak pernah sekolah	65,58	58,94	74,73	66,83	64,31	65,45	
Tidak tamat SD/ sederajat	65,95	59,85	74,96	67,41	63,51	66,69	
SD sederajat	67,94	62,95	75,13	69,04	65,25	69,29	
SMP sederajat	69,56	65,80	74,68	70,24	66,22	71,91	
SMA sederajat	71,51	68,65	74,75	71,70	68,57	74,01	
Diploma I, II, III	73,63	72,52	75,13	73,83	70,52	76,27	
Diploma IV/S1	76,40	74,83	75,40	75,12	74,43	79,53	
S2, S3	78,55	76,94	76,57	76,76	75,14	83,50	
Pendapatan Rumah Tangga:							
Hingga Rp 1.800.000	65,33	58,64	73,81	66,23	62,70	66,81	
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	68,94	64,39	75,17	69,78	65,83	70,93	
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	70,97	68,06	75,13	71,60	68,36	72,72	
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	72,67	70,79	75,26	73,02	70,16	74,62	
Lebih Dari Rp. 7.200.000	75,50	74,32	76,60	75,46	72,80	78,01	
Jawa Barat	69,58	65,48	74,96	70,22	66,83	71,43	

Lampiran 3 Catatan Teknis

- a. Indeks Kebahagiaan Jawa Barat tahun 2017 diukur berdasarkan data hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2017 yang dilaksanakan secara serentak di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat, dengan sampel sekitar 5.749 rumah tangga (estimasi level provinsi). Setiap rumah tangga sampel, dipilih kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga (istri/suami) sebagai responden untuk mewakili rumah tangga tersebut. Oleh sebab itu, yang dimaksud sebagai **penduduk** adalah kepala rumah tangga atau pasangannya.
- b. Kebahagiaan merupakan konsep berupa hasil evaluasi kehidupan yang menggambarkan kondisi kehidupan yang *Good Life* dan *Eudaimonia*. Disusun oleh 3 dimensi (konsep) yang berbeda tetapi terkait yaitu: Kepuasan Hidup, Perasaan (*Affect*) dan Makna Hidup (*Eudaimonia*).
 - Kepuasan Hidup merupakan evaluasi terhadap kondisi obyektif 10 domain kehidupan yang esensial yang dialami penduduk. Kondisi obyektif 10 domain kehidupan ini dapat diintervensi dengan program pembangunan (OECD 2011, 2013).
 - Perasaan (*Affect*) merupakan ukuran evaluasi/pengalaman terkait perasaan dalam kehidupan secara keseluruhan yang menggambarkan derajat 2 ukuran hedonisme (*positive – negative affects*) (Kahneman et al. (1999); Diener et al. (1999) dan OECD (2013).
 - Makna Hidup (*Eudaimonia*) merupakan konsep dalam *good psychological functioning* atau *flourishing* dalam ranah psikologi positif yang menggambarkan kebermaknaan hidup yang melebihi diri seseorang (Carol D. Ryff (1989) dan OECD (2013).
- c. Indeks Kebahagiaan dengan Metode 2014, diukur menggunakan Dimensi Kepuasan Hidup yang mencakup 10 indikator, yaitu: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, Kondisi Keamanan, serta Rumah dan Fasilitas Rumah.
- d. Berbeda dengan Metode 2014, Indeks Kebahagiaan tahun 2017 selain Dimensi Kepuasan Hidup ditambahkan juga Dimensi Perasaan (*Affect*) dan Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Pada Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Subdimensi Kepuasan Hidup Personal diukur menggunakan 5 (lima) indikator: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, serta Rumah dan Fasilitas Rumah. Sedangkan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial diukur dari 5 (lima) indikator: Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, dan Kondisi Keamanan. Dimensi Perasaan (*Affect*) diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu Perasaan Senang/Riang/Gembira, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, dan Perasaan Tidak Tertekan. Berikutnya, Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu Penerimaan Diri, Tujuan Hidup, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Pengembangan Diri, Penguasaan Lingkungan, dan Kemandirian.
- e. Indeks Kebahagiaan 2017 dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan} = \frac{w_1 * I_{Kepuasan Personal} + w_2 * I_{Kepuasan Sosial}}{w_1 + w_2}$$

$$I_{Kepuasan Personal} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kepuasan Sosial} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Makna Hidup} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{w_1 * I_{Kepuasan} + w_2 * I_{Perasaan} + w_3 * I_{Makna Hidup}}{w_1 + w_2 + w_3}$$



BPS PROVINSI JAWA BARAT

Home Page: <http://jabar.bps.go.id>

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Gandari Adianti Aju Fatimah, M.Si

Kepala Bidang Statistik Sosial

Telepon: (022) 7272595, (022)7215797